

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Definisi Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Wibawa (dalam Taniredja, dkk, 2012, hlm. 15) mengatakan bahwa metode penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang mengangkat masalah nyata dan aktual yang dihadapi oleh guru dilapangan. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Taniredja, dkk, 2012, hlm. 15-16) mengartikan bahwa sebuah pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan di dalam kelas merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Sukidin, dkk (dalam Taniredja, dkk, 2012, hlm. 16) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran secara profesional.

Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dapat mengangkat masalah-masalah yang aktual, merupakan perencanaan perbaikan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti memilih penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan model *problem based learning* pada tema indahnyanya kebersamaan, subtema keberagaman budaya bangsaku.

##### **2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas**

Ada beberapa karakteristik yang melandasi PTK, Kunandar (dalam Taniredja, 2012, hlm. 18-19) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas berbeda dengan pendidikan formal (konvensional). Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik diantaranya:

1. *One- the job problem oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti);

2. *Problem-solving oriented* (berorientasi pada pemecaan masalah);
3. *Improvement oriented* (berorientasi pada peningkatan mutu);
4. *Cyclic* (siklus). Konsep tindakan (*action*) dalam PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (*cyclical*);
5. *Action oriented*. Dalam PTK selalu didasarkan adanya tindakan (*treatment*) tertentu untuk memperbaiki PBM di kelas;
6. Perkajian terhadap dampak tindakan;
7. *Specifcs contextual*. Aktivitas PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang di hadapi guru dalam PBM di kelas;
8. *Partisipatory (collaborative)*. PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat;
9. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi;
10. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dan selanjutnya di ulang kembali dalam beberapa siklus.

### **3. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

#### **a. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Semua penelitian dilakukan bertujuan untuk memecahkan masalah, namun tujuan PTK yang utama adalah perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar. Mulyasa (dalam Taniredja, 2012, hlm. 20) menyatakan bahwa tujuan umum PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar serta kualitas pembelajaran, memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang dilakukan tepat pada sarannya, meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya peserta didik sehingga tercapai layanan prima, mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dan membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran.

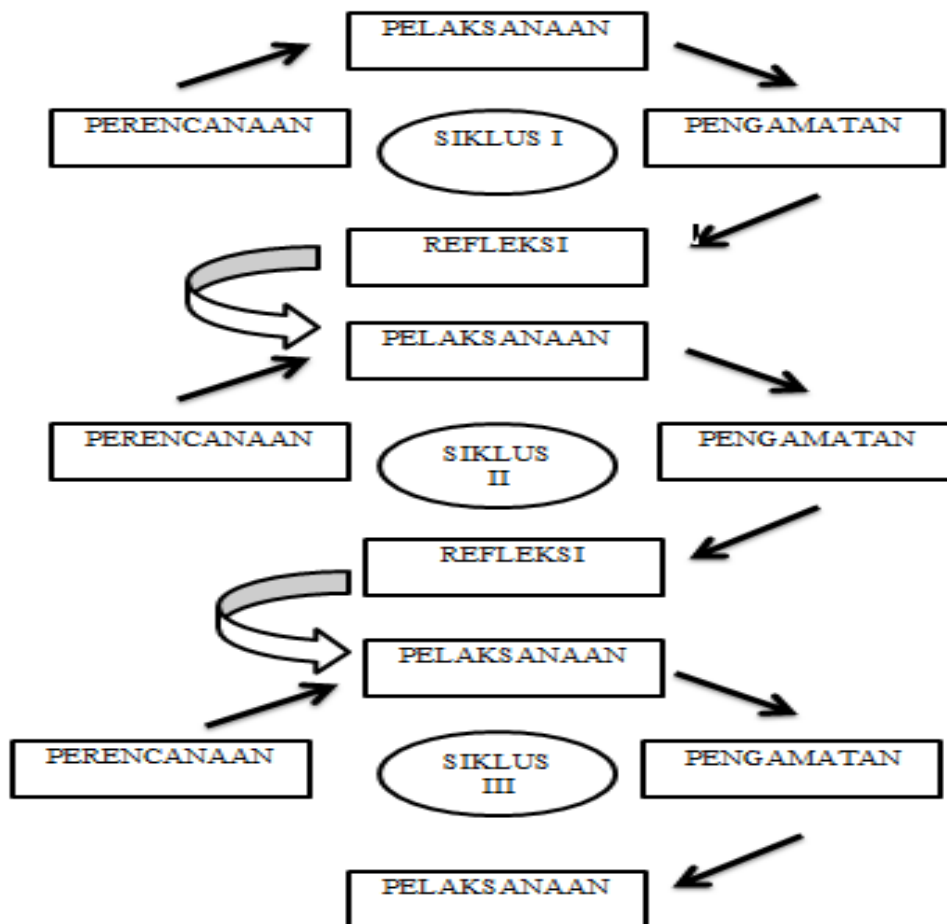
### **b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Manfaat PTK dapat dilihat dan dapat dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran di kelas. Arikunto, dkk (dalam Taniredja, 2012, hlm. 21) menyatakan bahwa manfaat PTK antara lain: 1) inovasi pembelajaran; 2) pengembangan kurikulum di tingkat regional dan nasional; dan peningkatan profesionalisme guru. Adapun manfaat PTK menurut Direktorat pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi (dalam Taniredja, 2012, hlm. 21) menyebutkan bahwa:

- 1) Peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas;
- 2) Peningkatan sikap profesional guru dan dosen;
- 3) Perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa;
- 4) Perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya;
- 5) Perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya;
- 6) Perbaikan dan/atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa;
- 7) Perbaikan dan/atau peningkatan masalah-masalah pendidikan anak di sekolah;
- 8) Perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

### **B. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK dengan model Kemmis & Mc Taggart (dalam Tanredja, 2012, hlm. 24). Pelaksanaan siklus tidak hanya satu kali, melainkan beberapa kali sampai tujuan yang diharapkan. Adapun gambar desain PTK model Kemmis & Mc Taggart adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1 PTK Model Kemmis & Mc Taggart**

### 1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Mulyasa (dalam Septiana, 2013, hlm. 86) PTK adalah menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Perencanaan menurut Arikunto (dalam Khaerunissa, 2014, hlm. 67) menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dan dimana, dan oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan tindakan adalah menguraikan berbagai metode dan prosedur yang bersifat operasional dan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, dan oleh siapa serta bagaimana metode tersebut dijelaskan dalam kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti.

Pada tahap perencanaan, tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap ini dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan

identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci, pada tahap ini semua keperluan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi di sesuaikan dengan rencana diantaranya sebagai berikut:

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Kibodas Kota Sukabumi.
- b. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SDN Kibodas, sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas, guru berperan sebagai observer sekaligus informan
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran yang digunakan pada saat melakukan penelitian
- d. Mempersiapkan alat peraga dan media yang diperlukan
- e. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yaitu soal tes terdiri dari *pretest* dan *posttest*, lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik (LKPD), dan lembar observasi penerapan model *problem based learning*.

## **2. Tahap pelaksanaan (*Acting*)**

Pelaksanaan tindakan menurut Mulyasa (dalam Septiana 2013, hlm. 88) bahwa suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, diantara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai bahan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti. Sedangkan menurut Muslich (dalam Septiana, 2013, hlm. 88) pelaksanaan tindakan adalah skenario pembelajaran yang sudah dibuat pada tahap persiapan secara aktual. Maka dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan yaitu rangkaian siklus yang berkelanjutan atau melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah dibuat pada tahap persiapan. Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran di kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah di siapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat

meningkatkan kerjasama peneliti sehingga dapat memberikan refleksi terhadap apa yang terjadi di kelas.

### **3. Tahap pengamatan (*Observing*)**

Sutrisno (dalam Septiana, 2013, hlm. 89) mengatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Tahap observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakanyang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung, aktivitas guru dapat diamati mulai pada tahapan awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan akhir pembelajaran.

Observasi lebih ditekankan kepada pengukuran aspek-aspek proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk memudahkan kegiatan pengobservasian maka peneliti membuat dan menetapkan lembaran pedoman observasi yang berguna untuk mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Adapun lembaran atau pedoman observasi dalam penelitian tindakan ini terlampir.

### **4. Tahap refleksi (*Reflecting*)**

Muslich (dalam Septiana, 2013, hlm. 71) yang dimaksud refleksi adalah mengulas data secara kritis, terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas, baik pada peserta didik, suasana kelas maupun pada diri guru. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Septiana, 2013, hlm. 90) refleksi adalah mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan untuk mengkaji apa yang telah berhasil atau belum berhasil dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilakukan.

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan terhadap kebaikan atau kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran. Refleksi dilakukan dengan mengacu kepada hasil observasi yang telah dianalisis selama proses akhir pembelajaran. Jika hasil yang dicapai di

siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan, maka alternatif sesuai dengan pemecahannya sesuai dengan pemecahan yaitu merencanakan tindakan berikutnya.

Berdasarkan penelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap I siklus terdapat beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan observasi. Keempat tahap tersebut merupakan I putaran setelah I siklus dilaksanakan, apabila tidak berhasil maka dilaksanakan ke siklus berikutnya sampai tujuan yang diinginkan tercapai.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kibodas Kota Sukabumi semester I Tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 24 siswa dengan rincian 11 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. SDN Kibodas Kota Sukabumi terletak di Jl. RA Kosasih No.7, Kelurahan Cisarua, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi. SDN Kibodas didirikan pada tahun 1975 dan memiliki NSS/ NPSN 10.1.02.06.03.033/0011128106.0240.06/ 20221645, sekolah ini memiliki akreditasi A ( Sangat Baik).

#### **2. Objek Penelitian**

Objek kajian yang diteliti adalah pemahaman terhadap materi pembelajaran, dilihat dari hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan berupa hasil tes formatif. Aspek sikap dan keterampilan juga akan dinilai oleh peneliti yang dikaji melalui pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

### **D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yakni tes dan non tes yaitu sebagai berikut:

##### **a. Tes**

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan karakteristik suatu objek. Arikunto (dalam Dimiyati, 2013,

hlm. 72) tes adalah instrumen atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Sedangkan Djemari (dalam Widoyoko, 2015, hlm. 45) menyebutkan bahwa tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung dapat melalui respon seseorang terhadap pertanyaan atau stimulus.

Tes memiliki beberapa tujuan pengembangan diantaranya: 1) untuk mengetahui tingkat kemampaun peserta didik; 2) untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan peserta didik; 3) untuk mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik; 4) untuk mengetahui hasil pengajaran; 5) untuk mengetahui hasil belajar; 6) untuk mengetahui pencapaian kurikulum; 6) untuk mendorong peserta didik belajar; dan 7) untuk mendorong guru agar mengajar yang lebih baik. Maka dapat disimpulkan dari pengertian di atas tes merupakan sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang-orang yang dikenai tes. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) *Pretest*

Menurut Syah (dalam Fatmawati, dkk, 2012, hlm. 42) bahwa *pretest* merupakan tes tulis yang dilakukan guru secara rutin sebelum proses pembelajaran pada setiap akan dimulainya penyajian materi baru. tujuan dilaksanakan *pretest* adalah untuk mengetahui pengetahuan peserta didik awal mengenai materi yang akan di pelajari. *Pretest* dalam penelitian berupa tes objektif yaitu dengan bentuk soal pilihan ganda.

2) *Posttest*

Ibrahim dan Syaodih (dalam Fatmawati, dkk, 2012, hlm. 42) menyebutkan bahwa *Posttest* merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan guru setelah berakhirnya proses pembelajaran atau pada setiap akhir penyajian materi. Tujuan *posttest* adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik atas materi yang di ajarkan. Apabila hasil *posttest* dibandingkan dengan *posttest* akan di ketahui seberapa jauh pengaruh dari pembelajaran yang telah diberikan dan dapat pula diketahui bagian-bagian mana dari penyajian materi



yang belum di pahami peserta didik. Bentuk soal *posttest* dalam penelitian ini sama dengan *pretest*.

b. Non Tes

Non tes merupakan pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan jujur dan apa adanya oleh responden, atau non tes dilakukan untuk mengumpulkan data proses pembelajaran berupa deskripsi kondisi pembelajaran yang diambil dari lembar observasi. Menurut Sudjana (dalam Ariyanti, 2017, hlm. 76) teknik non tes biasanya dilakukan dengan wawancara, pengamatan secara sistematis, menyebarkan angket ataupun menilai/mengamati dokumen-dokumen yang ada. Teknik pengumpulan data non tes yang digunakan yaitu:

1) Observasi

Sudjana (2016, hlm. 85) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi sebenarnya atau situasi buatan. Penelitian observasi ini bertujuan untuk menginterpestasikan data kegiatan proses pembelajaran selama penerapan model *problem based learning* dan data tentang hasil belajar siswa. Observasi dalam penelitian ini berupa observasi terhadap guru, peserta didik, dan observasi penerapan model *problem based learning*. Lembar observasi peserta didik dan guru dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran peserta didik dan tindakan guru selama proses pembelajaran. dan lembar observasi penerapan model *problem based learning* digunakan untuk mengobservasi peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model tersebut.

2) Wawancara

Sugiono (dalam Ariyanti, 2017, hlm. 76) menyebutkan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/ kecil. Menurut Arikunto (dalam Purwanti, 2017, hlm.33) wawancara dapat dilakukan dengan cara:

- a) Wawancara bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya tanpa dibatasi patokan yang telah dibuat oleh subjek evaluasi.
- b) Wawancara terpimpin, merupakan wawancara yang dilakukan oleh subjek evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan wawancara terpimpin untuk memperoleh informasi di sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV dan beberapa siswa kelas IV SDN Kibodas Kota Sukabumi yang memiliki nilai tertinggi dan nilai terendah dikelas.

### 3) Studi dokumentasi

Meleong, dkk (dalam Ariyanti, 2017, hlm. 46) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengkaji dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Menurut Nawawi (dalam Ariyanti, 2017, hlm. 46) bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama arsip, dan pendapat dan masalah penyelidikan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa pengumpulan foto-foto yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan berguna untuk membantu peneliti dalam mendeskripsikan, menganalisis, dan membuat refleksi setiap proses pembelajaran

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau perlengkapan yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data maka diperlukan adanya instrumen yang sesuai sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan model *problem based learning* ada dua yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data mencakup:

- a. Pengembangan silabus dan RPP (terlampir)
- b. Menyusun instrumen tes dan nontes (terlampir)

### E. Teknik Analisis Data

Data adalah keterampilan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap benar. Jadi data dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui/anggapan. Tujuan pengumpulan data yaitu untuk memperoleh gambaran keadaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Data yang diperoleh pada setiap tahapan tindakan penelitian dianalisis sebagai berikut :

1. Menyeleksi data

Data yang terkumpul kemudian diseleksi atau dilakukan pemilihan data representatif yang mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

2. Mengklasifikasi data

Data yang telah diperoleh diklasifikasikan berdasarkan tujuan untuk memudahkan pengolahan

3. Melakukan pengolahan dan analisis dari data-data yang telah terkumpul

4. Interpretasi data

- a. Data hasil penelitian yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dan *post test* ini berupa skor. Menurut Arikunto (dalam Khaerunissa, 2014, hlm. 73) bahwa skor merupakan hasil yang diperoleh dengan menjumlahkan angka bagi setiap soal tes yang dijawab betul oleh peserta didik. Data kuantitatif dapat diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{perolehan peserta didik}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Semua hasil belajar dikonversikan kedalam beberapa kategori yaitu:

**Tabel 3.1 Konversi Nilai**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Konversi</b>	<b>Kategori</b>
90-100	A	Sangat Baik
80-89	B	Baik
70-79	C	Cukup
60-69	D	Kurang
< 59	E	Sangat Kurang

Setelah diperoleh nilai hasil belajar pada *pretest* dan *posttest*, selanjutnya dicari rata-rata (mean) satu kelas yang dapat digunakan rumus perhitungan (Sugiyono, 2009, hlm. 49).

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \times 100$$

Keterangan:

- $\bar{x}$  = rata-rata skor  
 $\sum x$  = jumlah skor tiap siswa  
 n = banyak siswa

Kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Konversi Nilai**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Konversi</b>	<b>Kategori</b>
90-100	A	Sangat Baik
80-89	B	Baik
70-79	C	Cukup
60-69	D	Kurang
< 59	E	Sangat Kurang

b. Menganalisis lembar observasi, lembar observasi yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk *rating scala* yang menghendaki pengisian dengan angka, dari 1-4 dengan kriteria 1= kurang, 2= cukup, 3= baik, 4= sangat baik. (Khaerunissa, 2014, hlm. 74). Hasil observasi ini akan dihitung dengan:

1) Kriteria penilaian observasi implementasi kurikulum

Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (24)}} \times 4 =$$

Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai PP} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total (96)}} \times 4 =$$

2) Pedoman penafsiran rata-rata hasil observasi implementasi KBM

**Tabel 3.3 Pedoman Penafsiran Rata-Rata Hasil Implementasi KBM**

<b>No</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>Kategori</b>
4	3,50-4,00	Terlaksana Sangat Baik
3	3,00-3,49	Terlaksana Baik
2	2,50-2,99	Terlaksana Kurang Baik
1	<2,49	Tidak Terlaksana

## 3) Analisis Penilaian Sikap Santun

**Tabel 3.4 Analisis Penilaian Sikap Santun (Winarti, 2017, hlm. 14)**

KKM= 70
NA = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$
Persentase Ketuntasan (%) = $\frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$
Persentase Tidak Ketuntasan (%) = $\frac{\text{Jumlah Siswa Tidak Tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

 $\sum x$  = jumlah seluruh skor

n = Banyak siswa yang memiliki skor

Pedoman penafsiran rata-rata penilaian sikap santun adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5 konversi nilai sikap santun**

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
90-100	A	Sangat Baik
80-89	B	Baik
70-79	C	Cukup
60-69	D	Kurang
< 59	E	Sangat Kurang

## 4) Analisis Penilaian Sikap peduli

**Tabel 3.6 Analisi Penilaian Sikap Peduli (Winarti, 2017, hlm. 14)**

KKM= 70
NA = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$
$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$
Persentase Ketuntasan (%) = $\frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$
Persentase Tidak Ketuntasan (%) = $\frac{\text{Jumlah Siswa Tidak Tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

$\sum x$  = jumlah seluruh skor

n = Banyak siswa yang memiliki skor

Pedoman penafsiran rata-rata penilaian sikap peduli adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7 konversi nilai sikap peduli**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Konversi</b>	<b>Kategori</b>
90-100	A	Sangat Baik
80-89	B	Baik
70-79	C	Cukup
60-69	D	Kurang
< 59	E	Sangat Kurang

d. Menganalisis hasil wawancara

Menganalisis hasil wawancara dengan siswa dan guru untuk mengetahui pandangan atau pendapat guru dan siswa tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil wawancara guru kelas IV dan siswa kelas IV SDN Kibodas kota sukabumi yang memiliki nilai tertinggi dan nilai terendah disajikan dalam bentuk deskripsi.

## **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan terdiri dari tiga siklus yang terdiri dari enam pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran atau perbandingan untuk mengukur hasil peningkatan pembelajaran. Adapun tahap-tahap prosedur penelitian sebagai berikut:

### **1. Tahap perencanaan**

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Kibodas Kota Sukabumi.
- b. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SDN Kibodas, sebagaimana dalam penelitian tindakan kelas, guru berperan sebagai observer sekaligus informan.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran yang digunakan pada saat melakukan penelitian.
- d. Mempersiapkan alat peraga dan media yang diperlukan.

- e. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yaitu soal tes terdiri dari *pretest* dan *posttest*, lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik (LKPD), dan lembar observasi penerapan model *problem based learning*.

## **2. Tahap pelaksanaan**

Adapun tahap pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Melakukan pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* berdasarkan RPP
- b. Melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung
- c. Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran
- d. Membuat kesimpulan dan hasil belajar untuk merencanakan kegiatan ditahap selanjutnya.

## **3. Tahap observasi**

Tahap observasi dilaksanakan tentunya kebersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun observasi dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengobservasi penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada tema indahny kebersamaan, subtema keberagaman budaya bangsaku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kibodas Kota Sukabumi.
- b. Mengobservasi aktivitas siswa dan guru yang telah disediakan.

## **4. Tahap refleksi**

- a. Melakukan evaluasi terhadap hasil belajar setelah melakukan proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning*.
- b. Melakukan pengelolaan data hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa

Membandingkan hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* pada tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku.

### **G. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan digunakan sebagai alat ukur keberhasilan yaitu hasil belajar meningkat. Indikator ini merupakan dari rencana yang telah dibuat dan implikasinya dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada tema indahny kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku dikelas IV SDN Kibodas Kota Sukabumi yaitu telah mencapai KKM 70 dan KKI/KKL NYA 80%. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika 80% Dari jumlah peserta didik kelas IV SDN Kibodas Kota Sukabumi mendapat nilai 70.